

## **SIARAN PERS**

### **PERKUAT KAPASITAS & EDUKASI PUBLIK, BAWASLU LAMPUNG LUNCURKAN RUANG LITERASI PENGAWASAN**

**BANDAR LAMPUNG, 24 April 2026** - Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Lampung resmi meluncurkan Ruang Literasi Pengawasan sebagai upaya memperkuat kapasitas pengawasan partisipatif sekaligus meningkatkan edukasi publik terkait demokrasi dan pemilu. Kegiatan launching yang digelar di Kantor Bawaslu Provinsi Lampung pada Rabu (22/04) ini dihadiri oleh jajaran pimpinan Bawaslu Provinsi Lampung, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Lampung, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, Bawaslu Kota Bandar Lampung, serta mahasiswa.

Peluncuran Ruang Literasi Pengawasan menjadi salah satu inovasi Bawaslu Lampung dalam membangun budaya pengawasan partisipatif melalui pendekatan edukatif. Kehadiran ruang ini diharapkan menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, meningkatkan pemahaman, serta menumbuhkan kesadaran dalam mengawal proses demokrasi yang sehat dan berkualitas.

Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Sekretariat Bawaslu Provinsi Lampung, Achmad Sutiono, dalam laporan panitia menyampaikan bahwa literasi pengawasan merupakan salah satu kunci penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap proses demokrasi.

“Ruang Literasi Pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, membangun kemampuan dalam menyaring informasi agar tidak mudah terjebak hoaks, serta mendorong kesadaran akan pentingnya keterlibatan publik dalam pemilu yang demokratis,” ujar Achmad.



Ia menambahkan, melalui ruang literasi ini masyarakat tidak hanya memperoleh akses terhadap bahan bacaan dan informasi, tetapi juga memiliki ruang untuk berdiskusi, bertukar pikiran, serta mengembangkan gagasan terkait demokrasi dan pengawasan pemilu.

Sementara itu, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, Fitrianita Damhuri, mengapresiasi inovasi yang dilakukan Bawaslu Lampung. Menurutnya, Ruang Literasi Pengawasan dapat menjadi percontohan bagi daerah lain di Indonesia.

“Dengan semangat membaca, memahami, dan mengawasi dari literasi menuju partisipasi, kami berharap masyarakat semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam proses demokrasi,” katanya.

Fitrianita juga menekankan bahwa pengawasan pemilu tidak akan berjalan optimal tanpa pemahaman masyarakat yang memadai. Oleh sebab itu, kehadiran Ruang Literasi Pengawasan diharapkan tidak hanya menjadi tempat membaca, melainkan juga menjadi pusat edukasi, diskusi, dan pengembangan ide, khususnya bagi generasi muda.

Ketua Bawaslu Provinsi Lampung, Iskardo P. Panggar, dalam sambutannya menegaskan bahwa pengawasan pemilu tidak hanya berfokus pada penindakan pelanggaran, melainkan juga pada pembangunan kesadaran kolektif masyarakat.

“Pengawasan bukan semata soal penegakan hukum, tetapi bagaimana kita membangun kesadaran kolektif masyarakat agar tidak melakukan pelanggaran. Literasi menjadi salah satu cara efektif untuk mencapai hal tersebut,” ujar Iskardo.

Ia juga menyoroti tantangan demokrasi ke depan yang semakin kompleks, termasuk menjelang Pemilu 2029. Menurutnya, terdapat kelompok masyarakat yang rentan terhadap pengaruh negatif seperti politik uang dan hoaks, terutama mereka yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



“Melalui Ruang Literasi Pengawasan ini, kami berharap masyarakat, khususnya generasi muda, dapat lebih kritis, berdaya, dan tidak mudah terpengaruh,” tambahnya.

Anggota Bawaslu Provinsi Lampung, Hamid Badrul Munir, turut menyampaikan bahwa peluncuran Ruang Literasi Pengawasan merupakan langkah strategis dalam memperkuat ekosistem demokrasi yang sehat dan berintegritas.

“Ruang Literasi Pengawasan ini menjadi wujud komitmen Bawaslu Lampung untuk mendekatkan nilai-nilai demokrasi kepada masyarakat. Kami ingin ruang ini menjadi pusat pembelajaran yang mendorong masyarakat lebih aktif mengawasi, lebih cerdas dalam menerima informasi, serta lebih berani menolak praktik-praktik yang mencederai demokrasi seperti politik uang, ujaran kebencian, dan penyebaran hoaks,” kata Hamid.

Menurut Hamid, keterlibatan masyarakat merupakan fondasi utama dalam menciptakan pemilu yang jujur, adil, dan berintegritas. Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan perlu terus dilakukan agar masyarakat tidak hanya menjadi pemilih, tetapi juga menjadi pengawas yang kritis dan partisipatif.

Dengan hadirnya Ruang Literasi Pengawasan, Bawaslu Provinsi Lampung berharap dapat memperluas jangkauan edukasi demokrasi kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga terbangun budaya pengawasan partisipatif yang kuat menuju penyelenggaraan pemilu yang lebih berkualitas di masa mendatang.

Narahubung Divisi Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat  
Nama : Hamid Badrul Munir  
Jabatan : Anggota Bawaslu Provinsi Lampung  
Email : set.lampung@bawaslu.go.id



[lampung.bawaslu.go.id](http://lampung.bawaslu.go.id)



[bawaslulampung](https://www.facebook.com/bawaslulampung)